**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Belajar**
3. Pengertian Belajar

Pada dasarnya hakikat belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Dari proses tidak tahu menjadi tahu inilah menimbulkan sebuah perubahan tingkah laku melalui pengalaman setiap individu. Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan–perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/ menetap. George J. Mouly (Trianto, 2013: 9) mengemukakan bahwa “belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman”.

Sejalan dengan itu Winkel (Purwanto, 2013: 38) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang meghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

 Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

 Gagne (Susanto, 2013: 2) dalam teorinya yang disebut *The domains of learning,* menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5, yaitu:

1. Keterampilan motorik

 Keterampilan motorik adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, berlari, dan loncat

1. Strategi verbal

 Informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).

1. Informasi intelektual

 Selain menggunakan symbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran.

1. Keterampilan Kognitif

 Gagne menyebutkan sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill),* yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.

1. Sikap

 Sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman serta keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau belajar itu sendiri.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya “faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri”. Hal ini dikemukakan Mappasoro (2012) yaitu:

1. Faktor Interen, terdiri atas:
2. Faktor fisiologis-organis, yang meliputi:
3. Keadaan fisiologis pada umumnya

Keadaan jasmani yang baik akan berpengaruh baik dari pada keaadaan jasmani yang kurang baik.

1. Keadaan pancaindera

Pancaindera, seperti diketahui adalah merupakan pintu-pintu gerbang ilmu pengetahuan. Jika pancaindera seseorang berfungsi dengan baik sudah tentu akan memberikan pengaruh positif pada proses belajar mengajar.

1. Teori Psikologis

Sebagai aktivitas mental, belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, diantaranya.

1. Kematangan belajar

Kematangan belajar merupakan sesuatu yang bersifat alamiah dan berhubungan dengan faktor biologis, karena hal itu terjadi diluar kontrol manusia. Kematangan mempengaruhi proses belajar, misalnya Seorang anak yang belum matang untuk membaca lalu ia diajar (belajar) membaca, proses maupun hasil belajarnya tidak akan sebaik bila ia diajar membaca pada saat kematangannya membaca sudah tiba.

1. Kumpulan Persepsi dan Pengertian Dasar

 Manusia, sejak kecil, berinteraksi aktif dengan lingkungannya. Melalui interaksi aktif tersebut, manusia memperoleh berbagai jenis persepsi dan pengertian-pengertian dasar yang merupakan cikal bakal dari proses pembentukan kemampuan dan pengetahuan manusia melalui proses belajar yang panjang.

1. Kapasitet (kemampuan) Belajar

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dikenal misalnya anak yang cerdas dan sebaliknya. Faktor kecerdasan dan bakat juga merupakan salah satu kapasitet yang dibawa sejak lahir yang dapat mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Sehingga jika belajar yang sesuai dengan bakat akan memberikan hasil yang lebih baik.

1. Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian mempengaruhi proses dan hasil belajar kiranya tidak sulit dipahami. Seseorang yang tidak mempunyai minat dan perhatian di dalam belajar tidak dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang baik karena tidak mempunyai keinginan (kemauan) dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi belajar berasal dari diri siswa mengenai keadaan siswa dalam belajar dan kemaauan siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan.

**2. Motivasi Belajar**

1. Pengertian Motivasi

Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk berbuat. Dalam arti yang luas motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives)*.

 Mappasoro (2012: 32) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan penggerak utama dari setiap perilaku atau perbuatan manusia, termasuk tentunya perbuatan belajar”. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Vroom (Purwanto, 2007: 72) mengemukakan bahwa “motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”.

Selanjutnya Purwanto (2007: 71) mengemukakan bahwa “motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan memopang tingkah laku manusia”.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan diarahkan terhadap suatu tingkah laku.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha untuk mempengaruhi suatu tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

1. Jenis-jenis motivasi belajar

Jenis-jenis motivasi belajar menurut Mappasoro (2012: 9) dalam hal ini dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Motivasi intrinsik yaitu belajar yang berasal atau timbul dari dalam diri individu sendiri. Didalamnya termasuk antara lain: (a) Perasaan ingin tahu tentang sesuatu seperti keinginan untuk mengetahui isi suatu buku menyebabkan yang bersangkutan membaca, (b) Berbagai jenis ambisi pribadi,(c) Berbagai jenis kondisi belajar inten yang telah dimiliki individu.
2. Motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar diri individu:

(a)Penguatan merupakan unsur penting yang menyebabkan individu belajar. Kita mengenal berbagai cara atau bentuk penguatan diantaranya penghargaan, pujian, hadiah, hukum. (b) Kontigutas sebagai unsur yang mempengaruhi belajar, kontigulasi berarti peristiwa belajar yang terjadi secara hampir serentak antara stimulus (rangsangan) dengan respon (jawaban). (c) Latihan dalam hal ini adalah mengulang respon (jawaban) sewaktu adanya stimulus (rangsangan). Mengulangi hubungan stimulus-respon maksudnya membuat apa yang kita pelajari sedemikian rupa sehingga dapat bertahan lebih lama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikhis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam rangka penciptaan tujuan.

1. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari arti motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sardiman (2007: 83) mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesalahan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu/ memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi yang seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau pelajar tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

1. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada motivasi belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Wahab (2015) mengemukakan bahwa “ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar”, yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas karena ada mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

1. Motivasi interinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

1. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman

Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

1. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bias dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

1. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sis-sia.

1. Motivasi melahirkan prestasi belajar

Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

1. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi pada prinsipnya merupakan kemudi yang kuat dalam membawa seseorang dalam melaksanakan suatu kebijakan yang biasanya terjelma dalam bentuk perilaku antusia, berorientasi kepada tujuan, dan memiliki target yang jelas baik secara individual maupun kelompok.

Haling (2006: 23) mengemukakan bahwa “unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi cita-cita atau aspirasi siwa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa”. Oleh karena itu unsur-unsur yang mempengaruhi tersebut, perlu diketahui dan diperhatikan oleh guru yang membelajarkan pembelajaran. Jika unsur-unsur tersebut tdk diketahui dan tidak diperhatikan, bisa menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar para pembelajar. Sebagai konsekuensi atas perhatian guru terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dan unsur-unsur yang mempengaruhi tersebut, guru hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan motivasi belajar. Upaya meningkatkan motivasi belajar tersebut dilakukan dengan cara mengoptimalkan unsur-unsur belajar/pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman kemampuan yang di miliki oleh pembelajar dan mengembangkan cita-cita dan aspirasi pembelajar.

**3. Hasil Belajar**

1. Pengertian Hasil belajar

Setelah mengetahui pengertian belajar, seperti kita ketahui hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar-mengajar, proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2012: 14) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hal ini di pertegas dengan pendapat K.Brahim (Susanto, 2013: 5) yang mengemukakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.Ruswandi (2013: 51) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat di amati dan diukur”.

Bloom (Suprijono, 2014: 6) menemukakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasika, merencanakan, membentuk bagunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine,* dan *rountinized*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku manusia secara keseluruhan sebagai akibat belajar, hal ini disebabkan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, dan perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

1. Macam-macam Hasil Belajar

Susanto (2013: 6) mengemukakan bahwa “macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)”. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep

Bloom (Susanto, 2013:6) mengemukakan bahwa “pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”.

1. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati (Susanto, 2013:9) mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerek kemapuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

1. Sikap

Sardiman (Susanto, 2013:11) mengemukakan bahwa “sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-obejk tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang”.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

*Pertama,* siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua,* lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan belajar, keluarga, dan lingkungan.

Wasliman (Susanto, 2013: 13) mengemukakan bahwa “sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa”. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana ditentukan oleh Sanjaya (Susanto, 2013: 13), menjelaskan bahwa “guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran”. Berdasarkan pendapat ini bahwa dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti: televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerluka bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupaka hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Ruseffendi (Susanto, 2013: 13) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”. Dari ke sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung kepada siswa. Faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (*kompetensi)*, suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berada pada diri siswa dan guru. Tetapi untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan berada pada siswa itu sendiri apakah mempunyai keinginan atau motivasi dalam belajar.

**4. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*Science*”. Kata *Science* sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*Science*’ terdiri dari sosial science (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam).

H.W Fowler (Aly, 2011: 18) mengemukakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Susanto (2013: 167) mengemukakan bahwa “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Lebih lanjut Wahyana (Trianto, 2013: 136) mengemukakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teoritis yang sistematis, yang berhubungan dengan gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, dan terbuka.

1. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan,  serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
	* 1. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
		2. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
3. Hasil belajar IPA

 Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dan dimiliki setelah melibatkan dirinya secara aktif, baik dari segi fisik maupun mental dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan IPA.

Maka hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran kemampuan siswa selama proses belajar mengajar IPA (Nilai Akhir/ Rapor) yang didapatkan sesuai dengan usaha dan kerja keras karena adanya motivasi belajar pada siswa tersebut.

**5.** **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA**

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya dalam belajar IPA akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan menjadi mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

 Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, di SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya. Guru di SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar juga sering menjelaskan kepada siswa-siswanya tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tentang jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut.

 SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar juga tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas perpustakaan, media-madia pembelajaran, dan alat peraga yang memadai. Dari fasilitas-fasilitas tersebutlah siswa SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Namun fasilitas-fasilitas tersebut kurang memadai. Dari adanya hasil belajar siswa-siswanya lah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan di SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**B. Kerangka Pikir**

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motvasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapapi akan semakin menurun.

Berikut ini adalah skema kerangka pikir yan penuh perhatian akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan dapat digambarkan sebagai berikut :

Motivasi belajar memiliki 8 indikator yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas,
2. Ulet menghadapi kesalahan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
4. Lebih senang bekerja mandiri,
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang),
6. Dapat mempertahankan pendapatnya,
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Hasil Belajar IPA

Skema 2.1 Kerangka Pikir

**C. HIPOTESIS**

 Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Ha = Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Inpres Perumnas 1 Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar.